

**PENGARUH FEE AUDIT DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP MOTIVASI AUDITOR  
PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI PEKANBARU****CITRA MARINA<sup>1</sup>**

Universitas Islam Indragiri Tembilahan

Email: [Citramarina825@gmail.com](mailto:Citramarina825@gmail.com)**RIA FEBRINA<sup>2</sup>**

Universitas Islam Indragiri Tembilahan

Email: [riafebrina25@gmail.com](mailto:riafebrina25@gmail.com)**ABSTRACT**

*This study aims to determine empirically whether audit fees and auditor competence affect auditor motivation. This research was conducted at 6 Public Accountant offices in Pekanbaru. The sampling technique used was convenience sampling so the number of samples was 35 people. The data analysis model used is multiple linear regression, classic assumption test, partial test, simultaneous test, and determination test. The results of this study indicate that simultaneously audit fee variables and auditor competence have a significant effect on auditor motivation. Partially, the audit fee variable and auditor competence significantly influence auditor motivation.*

**Keywords:** *Audit Fee, Auditor Competency, Auditor Motivation*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris apakah *fee* audit dan kompetensi auditor berpengaruh terhadap motivasi auditor. Penelitian ini dilakukan pada 6 kantor Akuntan Publik yang berada di Pekanbaru. Teknik sampling yang digunakan adalah *convenience sampling* sehingga jumlah sampel sebanyak 35 orang. Model analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji parsial, uji simultan, dan uji determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel *fee* audit dan kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap motivasi auditor. Secara parsial, variabel *fee* audit dan kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap motivasi auditor.

**Kata Kunci :** *Fee Audit, Kompetensi Auditor, Motivasi Auditor*

**1. PENDAHULUAN**

Dalam salah satu berita online Tribunnews.com yang berisi pernyataan dari salah satu Aktivis Indonesia *Corruption Watch* (ICW), Yuntho menyatakan, antara tahun 2015 hingga Mei 2017 terdapat enam kasus suap yang melibatkan 23 auditor dan pegawai Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Pada kasus-kasus tersebut, nilai suap terkecil adalah Rp 80 juta per orang sedangkan yang terbesar adalah Rp 1,6 miliar per orang. Padahal BPK merupakan mitra utama KPK dalam membantu pemberantasan korupsi di Indonesia. Dari enam kasus yang terjadi ada tiga kasus suap untuk mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian, satu kasus suap untuk mendapatkan Opini Wajar Dengan Pengecualian, satu kasus suap untuk mengubah hasil temuan BPK dan satu kasus suap untuk membantu kelancaran proses audit BPK. Banyak skandal keuangan yang terjadi belakangan ini membuat kepercayaan masyarakat pada profesi akuntan publik umumnya menjadi menurun.

Dalam menjalani kehidupan, setiap individu memiliki banyak kebutuhan yang harus dipenuhinya. Untuk dapat memenuhi kebutuhan, seorang individu harus mempunyai motivasi yang besar dalam menjalankan pekerjaannya. Menurut Marnis (2009) motivasi adalah daya pendorong yang menyebabkan seorang individu mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam melakukan yang menjadi tanggung jawabnya. Motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan, daya penggerak atau kekuatan yang menyebabkan suatu tindakan atau perbuatan. Kata *movere* dalam bahasa inggris, sering disepadankan dengan *motivation* yang berarti pemberian motif, penimbulan motif, atau hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan. Menurut Suwatno (2011) secara harfiah, motivasi berarti pemberian motif.

Hal yang sama juga harus dimiliki oleh seorang auditor. Beraktifitas sebagai seorang auditor tentu harus didukung oleh motivasi yang tinggi. Mengingat auditor adalah sebuah profesi yang memiliki tanggung jawab dan kesulitan yang tinggi sehingga tanpa adanya motivasi seorang auditor tentu tidak akan dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Masing-masing auditor tentu memiliki motivasi yang berbeda dalam bekerja. Perbedaan motivasi tentu akan mempengaruhi hasil audit yang diperoleh. Motivasi yang terbentuk dalam diri auditor tentu akan memberikan dorongan untuk melakukan tanggung jawab dengan sebaik baiknya. Motivasi auditor dalam melaksanakan audit pada dasarnya adalah untuk melanjutkan usaha dan keberlangsungan bisnis yang menguntungkannya. Motivasi juga timbul karena yakin bahwa auditor bisa melaksanakan audit tersebut, disamping karena adanya permintaan pelanggan dan adanya kebutuhan komersil.

Auditor independen tentu saja akan menerima honor dari manajemen klien atas jasa audit yang diberikannya. Dalam hal ini, biaya yang harus dikeluarkan oleh manajemen klien sangatlah tergantung pada

*Citra Marina-Ria Febrina, Pengaruh Fee Audit dan Kompetensi Auditor Terhadap Motivasi Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru*

luas pemeriksaan yang diberikan auditor yang disebut dengan *fee* audit (Hery, 2017). *Fee* audit merupakan salah satu faktor seorang auditor untuk melaksanakan pekerjaannya. Oleh sebab itu banyak perusahaan berusaha untuk meningkatkan motivasi dari auditor yang akan diberikan kontrak kerja melalui *fee* audit yang tinggi dalam melaksanakan proses audit (Nor, 2012). Besarnya *fee* anggota biasanya sangat bervariasi, tergantung antara lain, risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya.

Kompetensi auditor memberikan definisi sebagai sifat yang dibawa dari lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental ataupun fisik (Agoes 2017). Halim (2015) mengemukakan bahwa motivasi dicapai ketika orang memiliki kompetensi. Kompetensi disini merupakan pencapaian yang dirasakan seseorang saat melakukan kegiatan pilihannya dengan cara yang amat terampil. Kompetensi merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan motivasi dalam bekerja. Semakin baik kompetensi seseorang maka semakin termotivasi seseorang bekerja, karena kompetensi yang dimilikinya, orang itu akan lebih mudah untuk bekerja.

Hanya dengan adanya motivasi maka seseorang akan mempunyai semangat juang yang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi standar yang ada. Motivasi bagi seorang auditor adalah sebagai daya pendorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sarana organisasi yang telah ditentukan. *Fee* audit tidak kalah penting dalam penentuan faktor utama dalam motivasi auditor, dimana *fee* audit adalah imbalan jasa yang diterima oleh auditor atas jasa yang telah dilakukannya yakni pengauditan. Agar dapat melaksanakan tugas audit dengan baik, maka seorang auditor dalam melaksanakan pemeriksaan harus memiliki pengetahuan dan keahlian yang handal agar dapat menghasilkan hasil jasa yang berkualitas yaitu disebut dengan kompetensi auditor yang juga merupakan faktor dari penentuan motivasi seorang auditor.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh *fee* audit dan kompetensi auditor terhadap motivasi auditor dengan melakukan penelitian ilmiah dengan judul “**Pengaruh Fee Audit dan Kompetensi Auditor Terhadap Motivasi Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru**”.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Motivasi Auditor

Motivasi merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam menentukan perilaku seseorang, termasuk perilaku kerja. Dalam menjalani kehidupan, setiap individu memiliki banyak kebutuhan yang harus dipenuhinya. Untuk dapat memenuhi kebutuhan seorang individu harus mempunyai motivasi yang besar dalam menjalankan pekerjaannya. Menurut Marnis (2009) motivasi adalah daya pendorong yang menyebabkan seorang individu mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam melakukan yang menjadi tanggung jawabnya.

Motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan, daya penggerak atau kekuatan yang menyebabkan suatu tindakan atau perbuatan. Kata *movere* dalam bahasa inggris, sering disepadankan dengan *motivation* yang berarti pemberian motif, penimbulan motif, atau hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan. Secara harfiah motivasi berarti pemberian motif. Seseorang melakukan sesuatu dengan sengaja, tentu suatu maksud atau tujuan yang mendorongnya melakukan suatu tindakan. Motif dasar dari seseorang tersebut adalah adanya kebutuhan orang tersebut akan kebanggaan dan kehormatan, serta mungkin limpahan materi (Suwatno, 2011).

### 2.2 Fee Audit

*Fee* audit adalah *fee* yang dibayarkan oleh klien kepada Kantor Akuntan Publik untuk membayar kerugian atas jasa auditnya. Total *fee* audit yang sebagai jumlah dari semua *fee* yang dibayar kepada pengaudit (Hery, 2017). *Fee* audit merupakan *fee* yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya, besarnya tergantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan (Mulyadi, 2014).

Dalam Kode Etik Akuntan Publik tahun 1986 Bab VIII pasal 20 disebutkan bahwa : Seorang akuntan publik berhak menerima honorarium untuk kemahiran pengetahuan yang ia berikan kepada pekerjaan profesionalnya. Dalam menetapkan honorarium yang wajar, maka tanggung jawab yang terlibat, sifat, batasan dan pentingnya pekerjaan yang ia lakukan patut diperhitungkan. Namun ia dilarang untuk menerima keuntungan lainnya selain dari pembayaran honorarium yang patut, demikian pula jumlah honorarium tersebut tidak boleh tergantung kepada manfaat yang akan diperoleh kliennya yang dapat merusak citra profesi auditor.

Besarnya *fee* anggota biasanya sangat bervariasi, tergantung beberapa hal seperti risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya (Agoes, 2017). Tidak jarang kita mengamati auditor yang dihargai hingga ratusan juta, langkah tersebut dilakukan untuk memotivasi auditor agar mengeluarkan kemampuan terbaiknya dalam melaksanakan kegiatan audit di dalam lingkungan

perusahaan klien. Anggota KAP tidak diperkenankan untuk mendapatkan klien dengan cara menawarkan *fee* yang dapat merusak citra profesi. Selain itu akuntan publik juga tidak boleh mendapatkan klien yang telah diaudit oleh akuntan publik yang lain dengan cara menjanjikan *fee* yang lebih rendah.

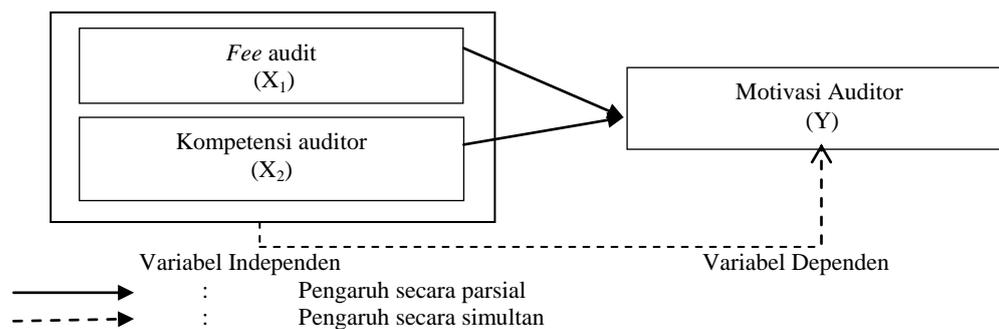
**2.3 Kompetensi Auditor**

Kompetensi auditor adalah sifat yang dibawa dari lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang yang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental ataupun fisik (Agoes, 2017). Sedangkan menurut Mulyadi (2014) kompetensi diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman. Anggota seyogyanya tidak menggambarkan dirinya memiliki kendala atau pengalaman yang tidak mereka miliki. Kompetensi menunjukkan adanya pencapaian dan pemeliharaan suatu tingkat pemahaman dan pengetahuan yang memungkinkan seorang anggota untuk memberikan jasa dengan kemudahan dan kecerdikan.

Agar dapat melaksanakan tugas audit dengan baik, maka seorang auditor dalam melaksanakan pemeriksaan selain memiliki pengetahuan juga harus memiliki keahlian. Keahlian merupakan keberadaan dari pengetahuan tentang suatu lingkungan tertentu, pemahaman terhadap masalah yang timbul dari lingkungan tersebut dan keterampilan untuk memecahkan masalahnya. Timothy dalam Aji (2015) mendefinisikan kompetensi sebagai suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Semua penugasan dan dalam semua tanggung jawabnya, setiap anggota harus melakukan upaya untuk mencapai tingkatan kompetensi yang meyakinkan bahwa kualitas jasa yang diberikan memenuhi tingkat profesionalisme tinggi seperti disyaratkan oleh Prinsip Etika.

**2.4 Kerangka Pemikiran**

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



**2.5 Hipotesa**

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis tersebut maka diajukan hipotesa ssebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : *Fee* audit berpengaruh terhadap motivasi auditor pada auditor KAP di Pekanbaru.
- H<sub>2</sub> : Kompetensi auditor berpengaruh terhadap motivasi auditor pada auditor KAP di Pekanbaru.
- H<sub>3</sub> : *Fee* audit dan kompetensi auditor berpengaruh terhadap motivasi auditor pada auditor KAP di Pekanbaru.

**3. METODE PENELITIAN**

**3.1 Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian data dalam penelitian ini berupa *cross section* yaitu data yang diambil dalam kurun waktu tertentu yaitu selama kurang lebih 3 bulan. Waktu tersebut dihitung dari Januari sampai Maret 2019 yang mulai dari tahap *survey* tempat penelitian, proses perizinan dan pengolahan data. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Pekanbaru dengan ruang lingkup penelitian adalah akuntan yang bekerja sebagai auditor.

**3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru. Metode penetapan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling*, yaitu memilih sampel dari elemen populasi yang datanya mudah diperoleh peneliti. Elemen populasi yang dipilih sebagai subyek sampel adalah tidak terbatas sehingga peneliti memiliki kebebasan untuk memilih sampel yang paling cepat dan murah. Sampel dalam penelitian ini adalah auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru.

**3.3 Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan jenis data subjek. Data

subjek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian (responden). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (responden). Dalam hal ini data primer berupa hasil perolehan jawaban dari auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Pekanbaru. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *survey* yaitu kuesioner secara personal (*personally administered questionnaires*), untuk mengetahui seberapa besar peran *fee* audit dan kompetensi auditor terhadap motivasi auditor.

**3.4 Teknik Analisa Data**

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Analisis ini digunakan untuk menjawab bagaimana pengaruh *fee* audit dan kompetensi auditor terhadap motivasi auditor pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru.

**4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru. Kantor Akuntan Publik sebagai objek penelitian disebabkan karena KAP merupakan variabel dependen dalam penelitian ini, sehingga membuat peneliti tertarik untuk mencari kebenaran tentang pengaruh *fee* audit dan kompetensi auditor terhadap motivasi auditor pada Kantor Akuntan tersebut.

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan suatu badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan atau pejabat berwenang sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya. Sedangkan akuntan publik atau auditor independen adalah akuntan yang telah memperoleh ijin dari Menteri Keuangan atau pejabat yang berwenang untuk memberikan jasanya.

**4.2 Analisis Statistik Deskriptif**

**Tabel 4.1**  
Hasil Uji Statistik Deskriptif (*Descriptive Statistics*)

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
<i>Fee</i> Audit	35	34	52	41,83	5,508
Kompetensi Auditor	35	33	44	37,63	3,059
Motivasi Auditor	35	36	47	40,83	3,914
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2019.

Tabel 4.1 menjelaskan bahwa pada variabel *fee* audit memiliki jawaban minimum responden sebesar 34 dan maksimum sebesar 52, dengan rata-rata total jawaban 41,83 dan standar deviasi 5,508. Kompetensi auditor memiliki jawaban minimum sebesar 33 dan maksimum sebesar 44, dengan rata-rata total jawaban 37,63 dan standar deviasi 3,059. Variabel motivasi auditor memiliki jawaban minimum sebesar 36 dan maksimum sebesar 47, dengan rata-rata total jawaban 40,83 dan standar deviasi 3,914.

**4.3 Uji Kualitas Data**

**4.3.1 Uji Validitas**

**Tabel 4.2**  
Hasil Uji Validitas Variabel *Fee* Audit

Indikator	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Sign	Keterangan
X <sub>1,1</sub>	0,701	0,338	0,000	Valid
X <sub>1,2</sub>	0,753	0,338	0,000	Valid
X <sub>1,3</sub>	0,499	0,338	0,002	Valid
X <sub>1,4</sub>	0,612	0,338	0,000	Valid
X <sub>1,5</sub>	0,601	0,338	0,000	Valid
X <sub>1,6</sub>	0,486	0,338	0,003	Valid
X <sub>1,7</sub>	0,508	0,338	0,002	Valid
X <sub>1,8</sub>	0,801	0,338	0,000	Valid
X <sub>1,9</sub>	0,688	0,338	0,000	Valid
X <sub>1,10</sub>	0,851	0,338	0,000	Valid
X <sub>1,11</sub>	0,863	0,338	0,000	Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2019.

Berdasarkan tabel 4.2 maka diperoleh hasil pengujian untuk validitas data dengan uji Korelasi *Product Moment* yang menunjukkan bahwa ke-11 indikator memiliki nilai R<sub>hitung</sub> > R<sub>tabel</sub> 0,338 dan nilai signifikan < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator tersebut adalah valid untuk mengukur variabel *fee* audit

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Auditor**

Indikator	Rhitung	Rtabel	Sign	Keterangan
X <sub>2.1</sub>	0,154	0,338	0,377	Tidak Valid
X <sub>2.2</sub>	0,418	0,338	0,012	Valid
X <sub>2.3</sub>	0,770	0,338	0,000	Valid
X <sub>2.4</sub>	0,776	0,338	0,000	Valid
X <sub>2.5</sub>	0,452	0,338	0,006	Valid
X <sub>2.6</sub>	0,684	0,338	0,000	Valid
X <sub>2.7</sub>	0,640	0,338	0,000	Valid
X <sub>2.8</sub>	0,155	0,338	0,375	Tidak Valid
X <sub>2.9</sub>	0,563	0,338	0,000	Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2019.

Dari tabel 4.3 didapatkan hasil bahwa variabel kompetensi auditor dengan 9 indikator yang digunakan, terdapat 2 indikator yang memiliki nilai  $R_{hitung} < R_{tabel}$  0,338 atau nilai signifikansi  $> 0,05$  yaitu indikator X<sub>2.1</sub> dan X<sub>2.8</sub> yang berarti bahwa indikator-indikator tersebut tidak valid untuk mengukur variabel kompetensi auditor. Dengan demikian pada proses pengujian selanjutnya, kedua indikator tersebut dikeluarkan atau tidak dapat lagi digunakan sebagai indikator dari variabel kompetensi auditor.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Auditor**

Indikator	Rhitung	Rtabel	Sign	Keterangan
Y.1	0,494	0,338	0,003	Valid
Y.2	0,413	0,338	0,014	Valid
Y.3	0,661	0,338	0,000	Valid
Y.4	0,673	0,338	0,000	Valid
Y.5	0,484	0,338	0,003	Valid
Y.6	0,813	0,338	0,000	Valid
Y.7	0,651	0,338	0,000	Valid
Y.8	0,531	0,338	0,001	Valid
Y.9	0,765	0,338	0,000	Valid
Y.10	0,442	0,338	0,008	Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2019.

Tabel 4.4 diperoleh hasil pengujian untuk validitas data dengan uji Korelasi *Product Moment* yang menunjukkan bahwa ke-10 indikator memiliki nilai  $R_{hitung} > R_{tabel}$  0,338 dan nilai signifikan  $< 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator adalah valid untuk mengukur variabel motivasi auditor.

#### 4.3.2 Uji Reabilitas

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Alpha Cronbach	Nilai Standard	Keterangan
Fee audit (X <sub>1</sub> )	0,882	0,600	Reliabel
Kompetensi auditor (X <sub>2</sub> )	0,757	0,600	Reliabel
Motivasi auditor (Y)	0,805	0,600	Reliabel

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2019.

#### 4.4 Uji Asumsi Klasik

##### 4.4.1 Uji Normalitas

**Table 4.6**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.20675280
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.061
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Output SPSS 23 for Windows, 2019

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa pengujian terhadap residual persamaan regresi memberikan nilai

probabilitas signifikansi > 0.05 yaitu 0,200, hal ini berarti data dalam penelitian ini telah terdistribusi dengan normal.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	8.637	4.639		1.862	.072		
FEE AUDIT	.188	.089	.264	2.103	.043	.787	1.271
KOMPETENSI AUDITOR	.825	.168	.618	4.924	.000	.787	1.271

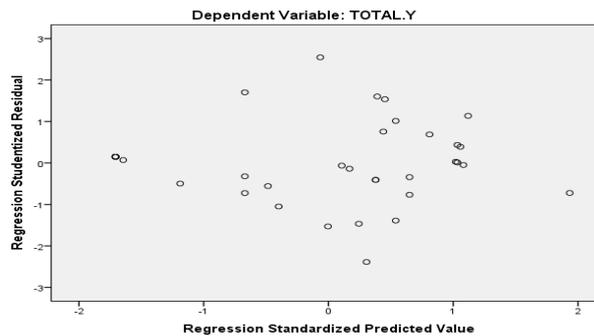
a. Dependent Variable: TOTAL.MOTIVASI AUDITOR

Sumber : Output SPSS 23 for Windows, 2019

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan hasil bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10. Hal ini berarti tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam penelitian ini.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Scatterplot**



Sumber : Output SPSS 23 for Windows, 2019

Berdasarkan gambar 4.1 di atas maka dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu serta penyebarannya berada di atas dan di bawah titik nol sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

4.5 Uji Hipotesa

4.5.1 Regresi Linear Berganda

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Hipotesa**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.637	4.639		1.862	.072
FEE AUDIT	.188	.089	.264	2.103	.043
KOMPETENSI AUDITOR	.825	.168	.618	4.924	.000

a. Dependent Variable: TOTAL.MOTIVASI AUDITOR

Sumber : Output SPSS 23 for Windows, 2019

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan pada variabel *fee* audit dan kompetensi auditor terhadap motivasi auditor maka dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 8,637 + 0,188 X_1 + 0,825 X_2 + \epsilon$$

4.5.2 Uji Parsial (Uji T)

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Parsial**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.637	4.639		1.862	.072
FEE AUDIT	.188	.089	.264	2.103	.043
KOMPETENSI AUDITOR	.825	.168	.618	4.924	.000

a. Dependent Variable: TOTAL.MOTIVASI AUDITOR

Sumber : Output SPSS 23 for Windows, 2019

Berdasarkan data tabel 4.9 di atas tersebut, maka dapat dijelaskan dengan menggunakan uji signifikansi sebagai berikut :

1. Nilai signifikan *fee* audit terhadap motivasi auditor sebesar 0,043 sehingga signifikan dibawah dari 0,05. Nilai  $T_{hitung} 2,103 > 1.693 T_{tabel}$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga variabel *fee* audit berpengaruh terhadap motivasi auditor.
2. Nilai signifikan kompetensi auditor terhadap motivasi auditor sebesar 0,000 sehingga signifikan dibawah dari 0,05. Nilai  $T_{hitung} 4,924 > 1.693 T_{tabel}$ , maka  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga variabel kompetensi auditor berpengaruh terhadap motivasi auditor.

4.5.3 Uji Simultan ( Uji – F )

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Simultan ( Uji F )**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	314.069	2	157.034	24.287	.000 <sup>b</sup>
Residual	206.903	32	6.466		
Total	520.971	34			

a. Dependent Variable: TOTAL\_MOTIVASI AUDITOR

b. Predictors: (Constant), TOTAL\_KOMPETENSI AUDITOR, TOTAL\_FEE AUDIT

Sumber : Output SPSS 23 for Windows, 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} 24,287 > F_{tabel}$  yaitu 3,29 atau signifikansi adalah  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa *fee* audit dan kompetensi auditor berpengaruh secara simultan terhadap motivasi auditor.

4.5.4 Uji Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.11**  
**Hasil Analisis Koefisien Determinasi**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.776 <sup>a</sup>	.603	.578	2.543

a. Predictors: (Constant), Total.Kompetensi Auditor. Total.Fee Audit

Sumber : Output SPSS 23 for Windows, 2019

Berdasarkan tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,578 artinya adalah bahwa pengaruh *fee* audit dan kompetensi auditor terhadap motivasi auditor sebesar 57,8% sedangkan sisanya 42,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.6 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberi bukti empiris pengaruh *fee* audit dan kompetensi auditor untuk meningkatkan motivasi auditor di Kantor Akuntan Publik. Disamping itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah *fee* audit dan kompetensi auditor berpengaruh secara parsial ataupun secara simultan terhadap motivasi auditor pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Pekanbaru.

**4.6.1 Pengaruh Fee Audit Terhadap Motivasi Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Pekanbaru dapat disimpulkan bahwa pengaruh *fee* audit terhadap motivasi auditor yakni dari proses pengujian diperoleh nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $2,103 > 1.693$ ) dengan signifikan sebesar  $(0,043) < \alpha$  ( $0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan

bahwa variabel *fee* audit berpengaruh secara positif terhadap motivasi auditor, yang berarti bahwa hipotesis pertama diterima ( $H_1$  diterima).

Hasil penelitian ini mendukung teori-teori yang dikemukakan sebelumnya, yang menyatakan bahwa motivasi merupakan salah satu perilaku pekerja yang sangat dipengaruhi oleh uang. Salah satu faktor utama yang memotivasi seseorang dalam bekerja adalah masalah uang. Uang juga merupakan insentif yang menentukan motivasi kerja. Uang sangat penting bagi karyawan karena merupakan medium pertukaran dan untuk bertahan hidup dalam memenuhi kebutuhannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Harish (2017), Nor (2012), Rifky (2015), dan Aji (2015) yang menyatakan bahwa besarnya penghasilan berpengaruh secara positif terhadap motivasi. Hal ini berarti semakin baik *fee* audit yang diterima seorang auditor maka semakin tinggi motivasi dari auditor tersebut dalam bekerja menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya. Semakin tingginya motivasi seorang auditor maka dapat berdampak positif pada kualitas audit yang dihasilkan.

#### 4.6.2 Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Motivasi Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Pekanbaru dapat disimpulkan bahwa pengaruh kompetensi auditor terhadap motivasi auditor yakni dari proses pengujian diperoleh nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $4,924 > 1,693$ ) dengan signifikan sebesar  $(0,000) < \alpha$  (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi auditor, yang berarti bahwa hipotesis kedua diterima ( $H_2$  diterima).

Hal ini mendukung teori-teori yang dikemukakan sebelumnya yang menyatakan bahwa motivasi dicapai ketika orang memiliki kompetensi. Kompetensi merupakan pencapaian yang dirasakan seseorang saat melakukan kegiatan pilihannya dengan cara yang amat terampil dan kompetensi salah satu faktor penting dalam meningkatkan motivasi dalam bekerja. Semakin baik kompetensi seseorang maka semakin termotivasi seseorang bekerja, hal ini disebabkan dengan kompetensi yang dimiliki, orang itu akan lebih mudah untuk berkerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sartika (2016), Harish (2017), Nor (2012) dan Aji (2015) yang menemukan bahwa semakin baik kompetensi seseorang maka semakin termotivasi seseorang bekerja. Hal ini disebabkan dengan kompetensi yang dimiliki seseorang maka akan lebih mudah untuk berkerja. Situasi tersebut disebabkan adanya bekal kompetensi yang tinggi dari auditor, sehingga setiap pekerjaan yang menjadi tanggung jawab dapat dilaksanakan dengan baik. Selain itu auditor cenderung menyukai variasi tantangan tugas yang diberikan, sehingga mereka rutin untuk mengikuti berbagai pelatihan atau ada diantara auditor yang mengambil kuliah profesi untuk meningkatkan kemampuan mereka dibidang audit. Peningkatan kompetensi dibidang audit tentu menambah motivasi auditor dalam bekerja atau melaksanakan tanggung jawab audit.

#### 4.6.3 Pengaruh *Fee* Audit dan Kompetensi Auditor Secara Simultan Terhadap Motivasi Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (Uji-f) menunjukkan bahwa, nilai  $F_{hitung} 24,287 > F_{tabel}$  yaitu 3,29 atau signifikansinya adalah  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan sudah layak berada dimodel penelitian ini. Artinya apabila diuji secara bersamaan maka variabel *fee* audit dan kompetensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi auditor. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,603 yang berarti bahwa pengaruh *fee* audit dan kompetensi auditor terhadap motivasi auditor sebesar 60% sedangkan sisanya 40% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nor (2012), Rifki (2015), Harish (2017), dan Aji (2015) yang menyatakan bahwa *fee* audit dan kompetensi auditor berpengaruh secara simultan terhadap motivasi auditor. Hal ini menunjukkan bahwa dengan semakin tinggi *fee* audit yang diterima dan semakin tinggi kompetensi seorang auditor dalam melakukan audit keuangan seorang klien maka semakin dapat meningkatkan motivasi auditor dalam bekerja.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *fee* audit berpengaruh secara parsial terhadap motivasi auditor pada auditor KAP di Pekanbaru, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar  $0,043 < 0,050$ .
2. Variabel kompetensi auditor berpengaruh secara parsial terhadap motivasi auditor pada auditor KAP di Pekanbaru, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,050$ .
3. Variabel *fee* audit dan kompetensi auditor secara simultan berpengaruh terhadap motivasi auditor pada auditor KAP di Pekanbaru, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,050$ .

## 5.2 Saran

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis maka diajukan beberapa saran yang dapat memberikan manfaat positif bagi peneliti selanjutnya.

1. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya memperluas sampel penelitian atau menggunakan sampel yang lebih banyak atau yang lebih luas cangkupannya sehingga dapat mewakili lebih banyak dari populasi yang dapat digeneralisasi.
2. Masih perlu dilakukan penelitian pada aspek yang sama untuk mengetahui konsistensi hasil penelitian ini.
3. Sebaiknya menambah faktor- faktor lain yang mempengaruhi motivasi auditor, sehingga penelitian yang mendatang akan menghasilkan penelitian yang lebih lengkap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Kharisma. 2015. *Pengaruh Fee Audit, Kompetensi Auditor Dan Perubahan Kewenangan Terhadap Motivasi Auditor*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Agoes, 2017. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Buk. 2. Edisi 5: Jakarta.
- Halim, Abdul. 2015. *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Jilid 1. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN: Yogyakarta
- Harish, Rahayu Amina. 2017. *Pengaruh Fee Audit, Kompetensi Auditor dan Perubahan Kewenangan terhadap Motivasi Auditor*. e-Proceeding of Management Vol. 4 No. 3. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom
- Hery. 2017. *Auditing dan Assurans*. PT Grasindo: Jakarta.
- Marnis, 2009. *Pengantar Manajemen*. PT. Panca Abdi Nurgama. Pekanbaru, Riau.
- Mulyadi, 2014. *Auditing*. Edisi 6: Jakarta.
- Nor. 2012. *Pengaruh Fee Audit, Kompetensi Auditor dan Perubahan Kewenangan Terhadap Motivasi Auditor*. *Seminar Nasional Akuntansi XII*. Universitas Shakuala, Banda Aceh.
- Sartika, Herawati, 2016. *Pengaruh Fee Audit, Kompetensi Auditor, Risiko Audit, Stres Kerja dan Perubahan Kewenangan terhadap Motivasi Auditor*. Fakultas Ekonomi. Universitas Bung Hatta. Padang.
- Suwatno, Donni JP. 2011. *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Alfabeta, Bandung.
- Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. Salemba Empat: Jakarta.
- Kode Etik Akuntan Publik* tahun 1986 Bab VIII pasal 20. [WWW.IAPI.COM](http://WWW.IAPI.COM)